

**Pembiasaan Harian Kurangi Sampah Plastik (KURSAMTIK) untuk
Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan pada Siswa SDN Banjaranyar 04
Brebes, Jawa Tengah**

Leni Yunitasari¹, Dhiniaty Gularso,S.Si.,M.Pd²

Universitas PGRI Yogyakarta

(¹leniyunitasari@36guru.sd.belajar.id), (²dhiniaty@upy.ac.id)

ABSTRACT

The issue of plastic waste remains a major concern in elementary education as it affects both environmental cleanliness and the development of students' environmental awareness. This article aims to describe the implementation of the KURSAMTIK (Reduce Plastic Waste) program as a daily habituation activity to foster environmental care and responsibility among students at SD N Banjaranyar 04 Brebes, Central Java, Indonesia. This study employed a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation. Data were collected from teachers, students, and school curriculum documents. The results show that KURSAMTIK has been integrated into the daily program of the Merdeka Curriculum and supports three key dimensions of the Graduate Competency Profile (Profil Capaian Lulusan – PCL): *independence, physical and mental health, and collaboration*. Students demonstrated significant behavioral changes: 92% began bringing personal lunch containers, and plastic waste volume decreased by 66% within three months. The program effectively cultivates responsibility, independence, and environmental awareness. Therefore, KURSAMTIK can be considered a best practice for environmental character education in elementary schools.

Keywords: *KURSAMTIK, daily habituation, Merdeka Curriculum, environmental character, elementary school.*

ABSTRAK

Permasalahan sampah plastik masih menjadi isu penting dalam dunia pendidikan dasar karena berdampak pada kebersihan dan karakter peduli lingkungan peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program KURSAMTIK (Kurangi Sampah Plastik) sebagai bentuk pembiasaan harian dalam menumbuhkan karakter cinta lingkungan pada siswa SD N Banjaranyar 04 Brebes, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen kurikulum sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KURSAMTIK telah terintegrasi dalam program harian Kurikulum Merdeka (KURMER) dan mendukung tiga dimensi Profil Capaian Lulusan (PCL), yaitu *kemandirian, kesehatan jasmani dan mental, serta kolaborasi*. Siswa menunjukkan perubahan perilaku signifikan: 92% membawa wadah makan pribadi, dan volume

sampah plastik menurun hingga 66% dalam tiga bulan. Program ini terbukti efektif menanamkan nilai tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, KURSAMTIK layak dijadikan best practice pendidikan karakter lingkungan hidup di sekolah dasar.

Kata kunci: KURSAMTIK, pembiasaan harian, Kurikulum Merdeka, karakter cinta lingkungan, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Krisis sampah plastik saat ini menjadi salah satu isu lingkungan paling mendesak di dunia. Menurut United Nations Environment Programme (UNEP), setiap tahun diproduksi lebih dari 400 juta ton plastik, dan sekitar separuhnya hanya digunakan sekali sebelum akhirnya dibuang. Dari jumlah tersebut, lebih dari 11 juta ton berakhir di lautan, mengancam ekosistem laut serta rantai makanan manusia. Plastik yang sulit terurai akan bertahan hingga ratusan tahun, mencemari tanah, air, dan udara, serta menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan makhluk hidup (Tilbury, 2011).

Di Indonesia sendiri, data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 menunjukkan bahwa produksi sampah nasional mencapai 68,5 juta ton per tahun, dan sekitar 17% di antaranya merupakan sampah plastik. Sebagian besar berasal dari aktivitas rumah tangga dan lingkungan sekolah. Penggunaan plastik sekali pakai seperti kantong kresek, bungkus makanan, sedotan, dan botol air minum masih sangat tinggi, terutama di kalangan

anak-anak sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengurangan sampah plastik tidak dapat hanya dilakukan melalui kebijakan pemerintah, tetapi harus dimulai dari pembiasaan sejak dini di lingkungan pendidikan.

Sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai tempat pembentukan karakter dan kebiasaan positif. Melalui kegiatan belajar dan interaksi sosial di sekolah, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan kognitif, tetapi juga belajar mengembangkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari education for sustainable development (ESD), yaitu pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi yang peduli terhadap keberlanjutan kehidupan (Sterling, 2010).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan sering kali hanya diajarkan sebagai materi tambahan, bukan sebagai pembiasaan yang hidup dalam keseharian siswa. Banyak sekolah

yang telah memiliki program kebersihan, tetapi belum secara sistematis menanamkan nilai tanggung jawab ekologis dalam perilaku sehari-hari. Padahal, pembentukan karakter peduli lingkungan membutuhkan pengalaman nyata yang dilakukan secara berulang dan konsisten.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, SD N Banjaranyar 04 Brebes, Jawa Tengah mengembangkan program KURSAMTIK (Kurangi Sampah Plastik) sebagai salah satu bentuk best practice dalam pembiasaan karakter. Program ini muncul dari kepedulian warga sekolah terhadap banyaknya limbah plastik yang dihasilkan setiap hari dari aktivitas makan dan minum siswa. Melalui KURSAMTIK, sekolah mengajak siswa untuk membawa alat makan dan minum pribadi dari rumah, mengurangi ketergantungan pada kemasan plastik, serta mengelola sampah secara bertanggung jawab.

Program KURSAMTIK tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan karakter cinta lingkungan pada siswa. Kegiatan ini mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, bergotong royong, dan peduli lingkungan (Kemendikbudristek, 2022). Dengan membiasakan siswa untuk mengurangi sampah plastik,

sekolah tidak hanya mengajarkan konsep kebersihan, tetapi juga menanamkan nilai spiritual dan sosial bahwa menjaga lingkungan merupakan bentuk syukur dan tanggung jawab moral terhadap ciptaan Tuhan.

Dari sisi pedagogis, program KURSAMTIK mengimplementasikan pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek (Project-Based Learning). Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan nyata yang berhubungan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari. Proses pembelajaran seperti ini diyakini dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada teori (Nugroho & Pratiwi, 2020). Melalui pengalaman langsung, siswa belajar untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, dan menanggung konsekuensi dari tindakannya terhadap lingkungan.

Dari sisi filosofis, gagasan KURSAMTIK sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara (2013) yang menekankan bahwa pendidikan harus menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mereka mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai manusia dan anggota masyarakat. Dalam konteks pendidikan lingkungan, keselamatan yang dimaksud tidak hanya bersifat individual, tetapi juga ekologis — yaitu keselamatan alam semesta tempat manusia hidup. Dengan demikian, membentuk

karakter cinta lingkungan merupakan bagian integral dari pendidikan yang memerdekaan dan berkeadaban.

Sementara itu, dari sisi sosiologis, sekolah berfungsi sebagai agen perubahan sosial (Suhendar, 2019). Melalui kegiatan seperti KURSAMTIK, sekolah menjadi pusat gerakan perubahan perilaku masyarakat terhadap isu lingkungan. Kebiasaan yang dimulai di sekolah dapat menular ke rumah dan masyarakat, membentuk pola sosial baru yang lebih peduli terhadap kelestarian alam. Dengan demikian, pendidikan lingkungan berbasis pembiasaan seperti KURSAMTIK tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga pada perubahan sosial yang lebih luas.

Melalui integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran dan pembiasaan harian, SD N Banjaranyar 04 menunjukkan bahwa pendidikan dasar memiliki peran vital dalam membangun budaya ekologis bangsa. Kegiatan KURSAMTIK merupakan contoh konkret penerapan kurikulum berbasis karakter yang menekankan keselarasan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program KURSAMTIK (Kurangi Sampah Plastik) sebagai pembiasaan harian yang menumbuhkan karakter cinta lingkungan pada siswa SD N

Banjaranyar 04 Brebes, Jawa Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan program serupa yang kontekstual, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan program KURSAMTIK (Kurangi Sampah Plastik) sebagai pembiasaan harian di SD N Banjaranyar 04 Brebes, Jawa Tengah.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, dua orang guru. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah (Ibu P), dua guru berinisial Ibu L dan Ibu M, serta delapan siswa yang aktif menjalankan kegiatan KURSAMTIK. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Banjaranyar 04, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, pada tanggal 25 Oktober.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif di area kantin, halaman sekolah, dan ruang kelas setiap hari Senin–Kamis pukul 09.00–11.00 WIB. Tujuannya untuk melihat pelaksanaan pembiasaan harian KURSAMTIK.

Hasil observasi menunjukkan:

- a. Pada minggu pertama, hanya sekitar 40% siswa membawa wadah pribadi.
- b. Setelah minggu keempat, jumlah tersebut meningkat hingga lebih dari 90%.
- c. Siswa yang lupa membawa wadah dengan sadar mengembalikan kemasan plastik kepada penjual, sesuai peraturan sekolah.
- d. Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan tempat sampah kantin berkurang drastis volumenya.
- e. Guru piket dan petugas kantin berperan aktif mengingatkan siswa serta memberikan contoh langsung dalam penggunaan wadah pribadi.
- f. Observasi juga mencatat bahwa pembiasaan ini telah menjadi bagian dari rutinitas pagi dan istirahat siswa, menunjukkan keberhasilan perubahan perilaku secara kolektif.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur pada 22–23 Agustus 2025 dengan kepala sekolah dan guru di ruang guru, serta 2–3 September 2025 dengan siswa di teras kelas.

- a. Hasil wawancara guru (Ibu R dan Ibu D): Program KURSAMTIK awalnya merupakan upaya menekan sampah plastik,

tetapi kini telah menjadi kegiatan pembiasaan yang membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab siswa. Guru juga menilai bahwa program ini mendorong kolaborasi antarsiswa dan menumbuhkan rasa bangga terhadap kebersihan sekolah.

- b. Hasil wawancara kepala sekolah (Ibu P): KURSAMTIK kini sudah masuk dalam dokumen kurikulum sekolah sebagai bagian dari pembiasaan harian.
- c. Hasil wawancara siswa: Sebagian besar siswa merasa senang membawa wadah sendiri dan bangga mendapat pujian dari guru. Beberapa mengaku mulai mengajak keluarga untuk mengurangi plastik di rumah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup foto kegiatan siswa membawa wadah makan pribadi, foto siswa mengembalikan kemasan plastik kepada penjual, serta foto halaman buku kurikulum sekolah yang mencantumkan KURSAMTIK. Selain itu, dokumen berupa catatan jumlah sampah plastik sebelum dan sesudah program juga dikumpulkan sebagai bukti kuantitatif pelaksanaan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas tiga tahap:

a. Reduksi Data

Data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi untuk menemukan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian dikategorikan ke dalam tiga tema utama: (1) pelaksanaan program KURSAMTIK, (2) perubahan perilaku siswa, dan (3) dampak program terhadap lingkungan sekolah.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan melalui narasi deskriptif, tabel, dan kutipan langsung dari hasil wawancara. Data kuantitatif seperti volume sampah plastik disajikan dalam tabel perbandingan sebelum dan sesudah pelaksanaan program, sementara data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi dan kutipan responden.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik secara bertahap selama proses penelitian. Peneliti membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan pola perilaku siswa dan dampak program. Kesimpulan akhir diperoleh melalui refleksi bersama guru dan kepala sekolah untuk

memastikan keakuratan temuan.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan waktu.

a. Triangulasi sumber:
dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. riangulasi waktu: dilakukan dengan pengulangan observasi dan wawancara pada hari yang berbeda untuk memverifikasi konsistensi data.

Melalui teknik ini, data yang diperoleh dianggap valid dan merepresentasikan kondisi nyata pelaksanaan KURSAMTIK di SD N Banjaranyar 04 Brebes.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Program KURSAMTIK

Program KURSAMTIK (Kurangi Sampah Plastik) dilaksanakan di SD N Banjaranyar 04 Brebes, Jawa Tengah sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan harian di sekolah. Program ini berfokus pada upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai melalui kebiasaan membawa

wadah makan dan minum pribadi dari rumah.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada guru, siswa, dan orang tua. Setiap siswa diminta membawa wadah sendiri saat

membeli jajanan di kantin. Apabila siswa lupa membawa wadah, mereka diwajibkan mengembalikan kemasan plastik kepada penjual sebagai bentuk tanggung jawab pribadi terhadap sampah yang dihasilkan.

Kegiatan ini diamati setiap hari selama waktu istirahat, dan guru piket bertugas mengawasi jalannya program. Observasi menunjukkan bahwa pada minggu pertama pelaksanaan, hanya sekitar 40% siswa yang membawa wadah sendiri. Namun, pada minggu keempat, jumlah tersebut meningkat menjadi lebih dari 90%.



Gambar 2 Siswa membeli jajanan menggunakan wadah makan pribadi sebagai bagian dari pembiasaan KURSAMTIK.



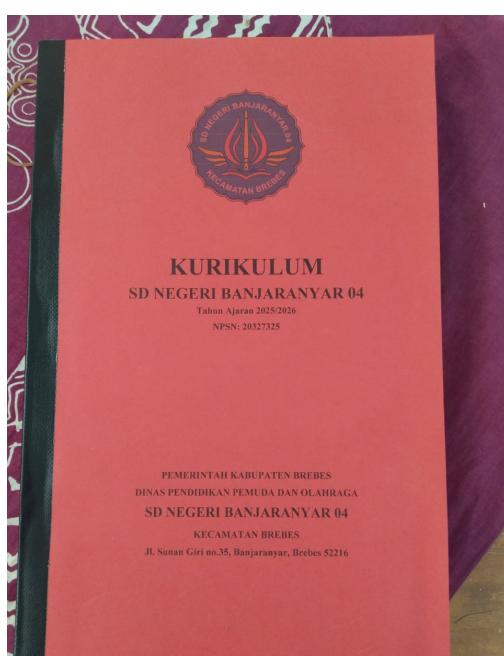
Gambar 1 Siswa yang lupa membawa wadah mengembalikan kemasan plastik kepada penjual di kantin sekolah.

Program ini menunjukkan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Penjual kantin pun turut mendukung dengan tidak lagi menyediakan kantong plastik dan memberikan apresiasi kepada siswa yang membawa wadah sendiri.

Kegiatan sederhana ini perlahan membentuk budaya sekolah yang bersih dan peduli lingkungan.

2. Integrasi Program dalam Kurikulum Sekolah

Program KURSAMTIK tidak berdiri sendiri, tetapi telah menjadi bagian dari program harian sekolah yang tercantum dalam dokumen kurikulum SD N Banjaranyar 04 Brebes. Setiap hari kegiatan ini berjalan bersamaan dengan rutinitas pagi seperti doa bersama, pemeriksaan kebersihan, dan literasi lingkungan.



Gambar 3 buku kurikulum sekolah yang mencantumkan program harian KURSAMTIK.

KURSAMTIK juga merupakan implementasi nyata dari **Kurikulum Merdeka (KURMER)** versi terbaru yang menekankan **8 Profil Capaian Lulusan (PCL)**. Berdasarkan analisis,

kegiatan ini mendukung tiga dimensi utama, yaitu:

- Kemandirian (Mandiri)** — siswa belajar menyiapkan alat makan pribadi dan menjaga kebersihan diri serta lingkungan.
- Kesehatan Jasmani dan Mental (Sehat dan Selamat)** — melalui wadah pribadi, siswa belajar menjaga higienitas dan mencegah dampak buruk plastik.
- Kolaborasi (Gotong Royong)** — kegiatan dilaksanakan dengan dukungan seluruh warga sekolah dan penjual kantin.

3. Hasil Kuantitatif dan Kualitatif

Hasil dokumentasi dan observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan. Volume sampah plastik berkurang drastis, dan tingkat partisipasi siswa serta guru meningkat.

Table 1 Perbandingan Hasil Pelaksanaan Program KURSAMTIK Sebelum dan Sesudah Implementasi

Indikator	Sebelum Program	Setelah 3 Bulan	Perubahan (%)
Volume sampah plastik per minggu	±12 kg	±4 kg	↓ 66%

Siswa membawa wadah pribadi	35%	92%	↑ 57%
Partisipasi guru & staf sekolah	45%	100%	↑ 55%
Skor kesadaran lingkungan (hasil survei)	60/100	88/100	↑ 28 poin

Selain data kuantitatif, hasil wawancara dengan guru dan siswa juga menunjukkan perubahan pola pikir. Guru menyatakan bahwa siswa kini lebih bertanggung jawab dan tidak lagi membuang plastik sembarangan. Siswa pun mengaku senang karena merasa bangga ketika membawa wadah sendiri dan membantu menjaga kebersihan sekolah.

4. Analisis dan Pembahasan Berdasarkan Teori

Secara pedagogis, program KURSAMTIK mendukung prinsip pembelajaran bermakna (meaningful learning) dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Siswa tidak hanya menerima informasi tentang bahaya plastik, tetapi mengalami langsung proses

belajar yang membentuk kesadaran diri dan empati terhadap lingkungan.

Dari sisi filosofis, program ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai tuntunan bagi kodrat anak untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Dalam konteks kekinian, keselamatan itu mencakup keselamatan bumi dan lingkungan.

Dari sisi sosiologis, KURSAMTIK memperlihatkan bahwa sekolah dapat menjadi agen perubahan sosial, membentuk perilaku kolektif yang berorientasi pada kepedulian lingkungan.

Selain itu, program ini memiliki keterkaitan erat dengan Profil Capaian Lulusan (PCL) Kurikulum Merdeka, khususnya pada dimensi beriman dan berakhhlak mulia, mandiri, bergotong royong, serta peduli lingkungan. Melalui KURSAMTIK, nilai-nilai tersebut tidak sekadar diajarkan, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata yang berakar pada kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan demikian, KURSAMTIK merupakan praktik baik (best practice) dalam pembiasaan karakter cinta lingkungan di sekolah dasar. Program ini bukan hanya berhasil menekan penggunaan plastik sekali pakai, tetapi juga membentuk budaya ekologis yang mendukung terwujudnya peserta didik berkarakter dan berkeadaban sesuai arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

5. Dampak dan Refleksi Program

Dampak nyata dari pelaksanaan KURSAMTIK terlihat pada penurunan volume sampah plastik dan perubahan perilaku warga sekolah. Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, dan siswa menunjukkan kesadaran ekologis yang meningkat. Program ini juga memunculkan refleksi baru bagi guru dan kepala sekolah untuk memperluas praktik KURSAMTIK menjadi "**KURSAMTIK Plus**", yaitu program lanjutan yang melibatkan kegiatan daur ulang, pembuatan *eco-brick*, dan kebun hijau sekolah.

Selain dampak lingkungan, kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai karakter siswa seperti tanggung jawab, disiplin, dan empati sosial. Siswa belajar bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan bentuk syukur terhadap nikmat Tuhan.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa KURSAMTIK bukan hanya sebuah program kebersihan, tetapi model pendidikan karakter lingkungan hidup. Program ini mengintegrasikan teori pembelajaran kontekstual, nilai-nilai ekopedagogi, dan semangat Kurikulum Merdeka. Melalui pembiasaan harian yang sederhana, siswa belajar mempraktikkan nilai kemandirian, kolaborasi, dan tanggung jawab ekologis. Oleh karena itu, KURSAMTIK layak disebut best practice pendidikan karakter lingkungan yang dapat direplikasi di sekolah dasar lain di Indonesia.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan Program KURSAMTIK (Kurangi Sampah Plastik) di SD N Banjaranyar 04 Brebes, Jawa Tengah, merupakan bentuk nyata penerapan pendidikan karakter berbasis lingkungan yang menumbuhkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial pada peserta didik. Melalui kegiatan sederhana namun konsisten, yaitu membawa alat makan dan minum pribadi dari rumah, siswa belajar untuk berperilaku ramah lingkungan, mandiri, dan disiplin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KURSAMTIK memberikan dampak signifikan terhadap perilaku dan budaya sekolah. Volume sampah plastik berhasil dikurangi hingga 66% dalam tiga bulan, tingkat partisipasi siswa meningkat hampir tiga kali lipat, dan kesadaran ekologis warga sekolah tumbuh secara menyeluruh. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak harus melalui intervensi besar, tetapi dapat dilakukan melalui pembiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten dan reflektif.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi program KURSAMTIK, terdapat beberapa saran untuk memperkuat keberlanjutan dan dampak program di masa mendatang:

1. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah perlu menjadikan KURSAMTIK sebagai bagian dari budaya sekolah yang melekat

- dalam kegiatan harian, bukan sekadar program temporer.
- b. Kegiatan ini dapat diintegrasikan ke dalam projek P5 tahunan dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, sehingga mendapat dukungan struktural dari kurikulum.
- c. Sekolah juga disarankan untuk memperluas kegiatan ke arah pengelolaan sampah terpadu, seperti pemilahan organik-anorganik, pembuatan eco-brick, dan kebun kompos sekolah.
- 2. Bagi Guru**
- a. Guru perlu menanamkan nilai peduli lingkungan secara berkelanjutan melalui pembelajaran lintas mata pelajaran. Misalnya, guru IPA membahas proses daur ulang plastik, guru PPKn menekankan tanggung jawab sosial, dan guru Bahasa Indonesia mengajak siswa menulis teks kampanye lingkungan.
- b. Guru diharapkan memberikan keteladanan langsung dalam perilaku ramah lingkungan, karena anak-anak lebih mudah meniru daripada sekadar mendengar nasihat.
- c. Evaluasi karakter siswa hendaknya tidak hanya berdasarkan sikap di kelas, tetapi juga keterlibatan mereka dalam aksi lingkungan nyata.
- 3. Bagi Siswa**
- a. Siswa diharapkan mempertahankan kebiasaan membawa alat makan dan minum pribadi serta menulkannya kepada keluarga dan teman.
- b. Siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan kreatif, seperti lomba daur ulang atau proyek dokumentasi lingkungan sekolah, untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap kebiasaan positif yang telah dibangun.
- 4. Bagi Orang Tua dan Masyarakat**
- a. Dukungan orang tua sangat penting agar pembiasaan di sekolah dapat berlanjut di rumah. Orang tua perlu menyediakan alat makan pribadi dan memberi contoh perilaku hemat plastik.
- b. Masyarakat sekitar sekolah, terutama pedagang kantin atau warung, dapat diajak bekerja sama dalam gerakan zero waste sekolah dengan mengganti kemasan plastik menjadi bahan ramah lingkungan.
- 5. Bagi Peneliti dan Pengambil Kebijakan**
- a. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang program semacam KURSAMTIK terhadap pembentukan karakter dan perilaku berkelanjutan.
- b. Pemerintah daerah dan dinas pendidikan dapat mengadopsi model ini sebagai program kebijakan sekolah hijau di tingkat kabupaten, sehingga praktik baik seperti ini dapat diimplementasikan secara luas di sekolah-sekolah lain.
- Secara keseluruhan, program KURSAMTIK menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan tidak harus bersifat teoritis dan rumit. Dengan kreativitas dan komitmen, sekolah dasar mampu menciptakan gerakan kecil yang berdampak besar bagi pembentukan generasi

yang sadar lingkungan. Langkah sederhana seperti mengurangi plastik sekali pakai bisa menjadi fondasi menuju masyarakat yang lebih beradab dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, R., & Wibowo, A. (2021). Pengembangan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah hijau. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 120–130. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i3.1654>
- Dewantara, K. H. (2013). *Pendidikan: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, dan Kebijaksanaan*. Yogyakarta: UST Press.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Landasan, Prinsip, dan Implementasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nugroho, A., & Pratiwi, D. (2020). Reduksi sampah plastik melalui pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 98–107.
- Setiawan, R. (2023). *Ekopedagogi dalam Kurikulum Merdeka: Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sterling, S. (2010). Learning for resilience, or the resilient learner? Towards a necessary reconciliation in a paradigm of sustainable education. *Environmental Education Research*, 16(5–6), 511–528. <https://doi.org/10.1080/13504622.2010.505427>
- Suhendar, A. (2019). Peran sekolah sebagai agen perubahan sosial dalam mewujudkan budaya ramah lingkungan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4(1), 45–55.
- Sukardi, D. (2020). *Pendidikan Lingkungan Hidup: Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Tilbury, D. (2011). *Education for Sustainable Development: An Expert Review of Processes and Learning*. Paris: UNESCO